

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Implementasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹¹ Dalam kajian ini guru mengimplementasikan pendisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, aspek-aspek penerapan ide pendisiplinan, kebijakan, inovasi dan pendekatan dilakukan oleh guru PAI.

Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan bahasa inggris *teacher*, itu memang memiliki arti sederhana, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹² Dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan mengajarkan seseorang.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan menurut undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

¹¹E. mulyasa *op.cit*, h. 178

¹² Muhibbin Syah, *Psikoogi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013), Cet 18, h. 222

¹³ Nasrul Hs, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), h. 19

Jadi guru adalah seseorang yang bertugas mendidik, membina, membimbing serta bertanggung jawab dalam membina dan membentuk kedisiplinan siswanya. Guru bukan hanya seorang yang berdiri didepan para muridnya bercerita menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus berperan aktif dalam membimbing serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi anak yang bermanfaat bagi masyarakat, keluarga dan dirinya sendiri serta membina rasa tanggung jawab sebagai seorang anggota masyarakat.

Dalam konteks Pendidikan Islam, pendidik disebut dengan *murobbi*, *muallim* dan *maddib*. Kata *murobbi*, yang sering diartikan kepada pendidik, berasal dari kata *rabbaya*. Kata dasarnya *raba*, *yarbu*, yang berartikan “bertambah dan bertumbuh. Maka guru sebagai *murabbi* berarti mempunyai peranan dan fungsi membuat pertumbuhan, perkembangan, serta menyuburkan intelektual dan jiwa peserta didik. *Muallim*, berasal dari kata ‘*allama*, dan ‘*allama* kata dasar ‘*alima* yang berarti mengetahui, guru sebagai *muallim* menggambarkan kompetensi profesional yang menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Yang membuat peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. *Muaddib*, kata ini merupakan *isim fa’il* dari kata *addaba* yang berasal dari kata *adaba* yang berarti sopan. Maka guru sebagai *muaddib* mempunyai tugas membuat anak didiknya menjadi insan yang berakhlak mulia sehingga mereka berperilaku terpuji. *Mudarris*, merupakan *isim fail* dari *darasa*. Yang berarti meninggalkan bekas. Guru sebagai *mudaris* mempunyai tugas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran dan perilaku yang diajarkan oleh guru.¹⁴

Guru sebagai pembimbing dan pengajar siswa sangatlah besar peranannya, apa lagi implementasi peran guru dalam mendisiplinkan siswa-siswanya, implementasi peran guru sangatlah penting dan luas sekali baik disekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil belajar siswa. Dilingkungan sekolah guru mempunyai peran membimbing dan menjadi panutan seluruh siswa, begitu juga dengan di lingkungan masyarakatnya.

Dilihat dari segi pribadinya, seorang guru dapat berperan sebagai berikut :

- a. Pekerja sosial (*social worker*), yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
- c. Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua disekolah bagi siswa.
- d. Model teladan, guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh siswa-siswanya.
- e. Pemberi keselamatan, guru senantiasa memberikan keselamatan bagi setiap siswa.¹⁵

¹⁴Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Amzah; 2013) h. 62-63

¹⁵Tohirin, Ms. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006), h. 165-167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pembelajaran guru masih memegang peran yang penting. Dalam proses pembelajaran apapun, guru akan tetap menjadi suatu bagian yang tak bisa dipisahkan. Dalam pembelajaran peran guru sebagai perencana dan pelaksana suatu proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran belum dapat tergantikan oleh teknologi yang paling modren sekali pun. Karena sangat beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk di gugu dan ditiru.

Pendidik bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru yang paling utama ialah mendidik, mengajar, membina dan mengarahkan siswa agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkarakter atau berakhlakul karimah.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No 20 Tahun 2003 menyebutkan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁶

Dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing, guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan mereka dalam menatap masa

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kenana, 2012), h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.¹⁷ Guru sebagai pelaku dan pelakon dari apa yang diajarkan. Dikemukakan kusnadi bahwa guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of value* dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.¹⁸

Dari uraian diatas, penulis sepakat bahwa tugas guru bukan hanya mengajar di kelas, tetapi guru juga berperan dalam membimbing, dan mengarahkan siswanya. Guru bertanggung jawab atas tumbuh kembangnya anak, oleh karena itu di dalam diri guru harus terdapat sosok yang harus digugu dan ditiru, baik dalam berpakaian, berbicara, bertingkah termasuk perbuatan. Maka dari itu untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan sholat zuhur guru harus menjadi contoh dan memberikan suatu pernyataan bahwa sangat pentingnya mengerjakan sholat, untuk menempah hati, pikiran, dan raga agar selalu positif dan dekat dengan sang pencipta yaitu Allah SWT.

Havighurst dalam nasrul menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubugannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.¹⁹

¹⁷ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta; Prestasi Pustakaraya, 2012), h.

¹⁸ Nasrul Hs, *op. cit.* h. 22

¹⁹ *Ibid* h.22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru PAI sangat berperan dalam mendisiplinkan siswanya, sesuai yang telah disinggung diatas peran guru adalah mendidik dan membina siswanya, membina kedisipinan tidak hanya oleh guru PAI saja, tetapi tugas semua guru. Karena pentingnya disiplin tersebut. Dalam melaksanakan sholat zuhur di sekolah harus melalui penanaman disiplin agar terbiasa melaksanakan nya di sekolah dan juga di luar sekolah. Penanaman kedisiplinan ini bisa berupa pemberian hukuman, yang mnegakibatkan siswa berpikir dua kali untuk bersikap tidak disiplin.

Memang kadang-kadang pemberian hukuman tidak dapat dihindarkan, jika dengan cara-cara lain pendidkan perilaku anak tidak dapat dikendalikan. Tetapi tujuan akhir dari penanaman disiplin ialah perkembangan dari “*internal control*” (pengendalian dari dalam) dan disiplin diri.²⁰ Teknik *internal control* ini mengupayakan agar peserta didik dapat dapat mendisiplinkan diri sendiri, peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri.²¹

Implementasi Peran guru PAI dalam mendisiplinkan siswa di SMK Tunas Karya Pekanbaru adalah melalui pemberian contoh, pembiasaan dan peringatan kepada siswa. Sholat zuhur berjamaah ini adalah tanggung jawab seorang guru PAI yang diberikan oleh kepala sekolah. Karena dalam misi SMK Tunas Karya Pekanbaru ada poin yang mengatakan melakukan kegiatan

²⁰ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Ciputat; Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 110

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), h.175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan secara rutin dan berkala. Nah pelaksanaan sholat zuhur ini lah termasuk kedalam salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dan berkala. Dalam Andi Hakim Nasution sekolah yang baik seharusnya membiasakan semua anak didiknya untuk sholat zuhur berjama'ah, karena dalam kesempatan berjama'ah banyak hal yang didapat oleh anak didik secara tidak langsung,²²

Disiplin adalah Ditinjau dari asal kata ,disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari pengertian ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berlaku tertib. Atau disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.²³

Kedisiplinan yang dimaksud sekolah adalah siswa melaksanakan sholat zuhur secara berjama'ah di masjid yang tersedia di samping sekolah tepat waktu, begitu terdengar suara azan zuhur siswa langsung membrhentikan kegiatan apapun termasuk proses pembelajaran untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah. Hal seperti ini harus dilakukan

²² Andi Hakim Nasution, *op. cit.* h. 53

²³ Ngainum Naim, *op. cit.* , h. 142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara terus menerus dan konsisten sesuai apa yang telah menjadi misi sekolah tersebut, ialah melakukan kegiatan keagamaan secara rutin dan berkala.²⁴

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan siswa untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di sekolah, dalam hal ini adalah kedisiplinan melaksanakan sholat zuhur. Dimana pelaksanaan sholat zuhur ini adalah kegiatan keagamaan yang termaktub kedalam misi sekolah yang menyatakan “melakukan kegiatan keagamaan secara rutin dan berkala” karena ini termasuk kedalam misi sekolah maka harus benar-benar dilaksanakan oleh seluruh siswa. Oleh karena itu gurulah yang menjadi aktor dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dimaksud tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Peran Guru

Pendidik menempati peranan kunci dalam kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi.²⁵ Dengan itu profesionalisme guru sangatlah mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang sukses. Semakin tinggi tingkat kemampuan profesional nya maka hasil dari pembelajaran akan semakin bagus.

²⁴ Afnan, *Kepala Sekolah SMK Tunas Karya Pekanbaru (Wawancara; Kator Kepala Sekolah, 06-02-2017)*

²⁵ Rahmayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2012), h. 50-51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam melaksanakan perannya ada beberapa yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut :

1. Kualifikasi Pendidikan Guru

Para guru secara bertahap diharapkan akan menjadi suatu derajat kriteria professional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan undang-undang nomor 14 tahun 2005, pp 74 tahun 2008 dan permendiknas nomor 16 tahun 2007, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi melalui proses sertifikasi, setelah dinyatakan layak akan mendapatkan sertifikasi pendidik sebagai bukti pengakuan professional guru tersebut. Pada dasarnya, profesionalisasi guru merupakan suatu proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para guru benar-benar memiliki profesionalitas yang standar.²⁶

2. Kompetensi

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Dengan kemampuan tersebut tentulah dengan mudah pula anak didik menerima ilmu yang disajikan oleh guru. Kompetensi bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar, namun juga kompetensi dalam berperilaku baik dalam lingkungan sekolah maupun

²⁶Ali Mudlofir, *Pendidik Professional*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), h. 65-66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di luar sekolah. Kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menangani tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru yang kompeten akan memberikan inspirasi dan kepercayaan diri terhadap rekan kerja, orang tua anak didik dan anak didik itu sendiri.²⁷

Yang mana kompetensi guru ada 4, kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan professiona

a. Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadia itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa(tingkat menengah).²⁸

b. Kognitif

Kompetensi kognitif terkait dengan pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didik, guru yang layak adalah guru yang mempunyai kemampuan aspek pengetahuan, baik pengetahuan sesuai keahlian ataupun bidang umum. Dengan pengetahuan yang dimiliki,

²⁷Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 13-14

²⁸Zakiah Dradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2005). h. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru dapat membimbing anak mempelajari materi pengetahuan yang dimaksud.²⁹

a. Kompetensi psikomotorik

Psikomotorik adalah salah satu aspek pembelajaran yang memberikan proses pelatihan untuk anak didik sehingga menguasai kompetensi aplikasi dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru tidak hanya sebagai fasilitator pendidikan, tetapi juga berposisi sebagai instruktur dalam proses tersebut.³⁰

b. Kompetensi sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu harus dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan individu lainnya. Melakukan komunikasi dan interaksi tersebut harus dikondisikan agar dalam kehidupannya tidak mengalami gangguan atau hambatan.³¹

3. Lingkungan Sekolah

Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh dalam proses inovasi pendidikan ialah orang tua. Orang tua murid ikut mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses inovasi pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagaipenunjang pengadaan dana.³²

Sekolah bagi murid-murid dapat dipandang sebagai system

²⁹Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), h.165

³⁰*Ibid*, h. 166

³¹*Ibid*, h. 168

³²Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persahabatan dan hubungan sosial.³³ Di lingkungan sekolah sifat dan tingkah laku siswa sangat ditentukan dan dilihat kepada siapa dia berteman.

B. Penilitia Yang Relevan

1. Sry wahyuni Sitompul pada tahun 2011 dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kecamatan Tampan Pekanbaru. Penelitian ini meneliti tentang peran guru PAI dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara, dan teknik analisis data yang digunakan ialah teknik deskriptif kualitatif, adapun hasil penelitian ini, peranan guru PAI dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kurang berperan, yaitu berada pada 45% dan antara 0%-59%.

Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian di atas adalah, penelitian di atas meneliti tentang Implementasi peran guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penulis meneliti tentang Implementasi peran guru PAI mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan sholat zuhur disekolah.

2. Lina Siswanti pada tahun 2014 Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kepenuhan Raya Kabupaten Rokanhulu. Dengan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudia data yang terkumpul

³³Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), h. 132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasilnya adalah kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu di madrasah tsanawiyah miftahul ulum kepenuhan raya kabupaten rokanhulu tergolong “disiplin” dengan angka persentase 77,2%.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu, sedangkan peneliti yang penulis lakukan meneliti Implementasi peran guru PAI mendisiplinkan siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur.

3. Zulkifli Ariadi pada tahun 2016 dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membina Karakter Disiplin Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar. Dengan teknik pengumpulan datanya adalah angket dan wawancara. Yang mana hasil adalah guru PAI sudah mempunyai peran dalam membina karakter disiplin siswa di SMA Negeri 4 Tapung dengan persentase 71,23%. Dan faktor yang mempengaruhi peran guru adalah siswa, guru, keluarga, dan lingkungan.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada pembinaan karakter disiplin, sedangkan penulis meneliti tentang kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan sholat zuhur disekolah.

Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan tahapan teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsiran penulis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Indikator Implementasi peran guru PAI sebagai berikut:
 1. Guru memberikan materi tentang sholat fardhu secara jelas kepada siswa
 2. Guru memberikan contoh melaksanakan sholat zuhur, yaitu mengikuti sholat zuhur berjama'ah disekolah
 3. Guru menjelaskan manfaat mengenai sholat berjama'ah
 4. Guru memerintahkan siswa untuk melaksanakan sholat zuhur di masjid ketika terdengar azan
 5. Guru mengabsen siswa setelah pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah di masjid
 6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan sholat zuhur
 7. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat zuhur disekolah
 8. Guru memanggil orang tua siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan
 9. Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin dalam pelaksanaan sholat zuhur
 10. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berdisiplin dalam pelaksanaan sholat zuhur
 11. Guru mengecek absen siswa seminggu sekali
 12. Guru mengawasi pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah siswa di masjid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Mengingat banyaknya teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi peran guru maka penulis membatasi faktor yang mempengaruhi peran guru sebagai berikut :

1. Kualifikasi pendidikan guru
2. Kompetensi kepribadian guru
3. Lingkungan sekolah

